

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah Klinik Dandy Medan**

Klinik dandy pada awalnya merupakan sebuah fasilitas pelayanan kesehatan dengan nama rumah bersalin Dandy yang mulai menjalankan kegiatan operasionalnya sejak tanggal 11 februari 2008 sesuai dengan surat izin sarana pelayanan kesehatan dasar swasta dengan Nomor :445/1439/11/2008 yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan pemerintah kota medan. Fasilitas pelayanan kesehatan ini berkegiatan di jalan Rumah Potong Hewan No.15 Medan, yang diprakarsai oleh Siti Hawa Manao dengan penanggung jawab adalah Dr. Muhammad Khairani pada awalnya.

Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta meningkatnya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan kesehatan yang bermutu dan juga mudah dan cepat diakses menjadi salah satu faktor penting bagi pemrakarsa untuk mengembangkan fasilitas pelayanan kesehatan ini menjadi sebuah klinik yang direncanakan beroperasi sejak Tahun 2013. Pada tahun 2014 klinik dandy bertipe Klinik “Pratama” dan bekerja sama dengan BPJS yang melayani kegiatan medik dasar yang didukung oleh tenaga medis, tenaga analis kesehatan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan bidan, perawat dan non kesehatan lain sesuai kebutuhan yang ada yang terdiri dari dokter umum 5 orang, dokter gigi 2 orang, bidan 8 orang, perawat 2 orang, analis 1 orang, apoteker 1 orang,

administrasi 2 orang, cleaning sevice 1 orang, satpam 1 orang dan supir ambulance 1 orang.

Klinik Dandy berdiri diatas lahan seluas 238 m<sup>2</sup>, tepatnya di jalan Rumah Potong Hewan, kelurahan mabar Kecamatan Medan Deli, Kota Medan sesuai dengan sertifikat kepemilikan tanah yang di keluarkan oleh Badan Pertanahan Nasional yang diterbitkan pada tanggal 25-02-1992.

#### **4.1.2. Visi Dan Misi Klinik Dandy Medan**

##### **1. Visi Klinik Dandy Medan**

Menjadikan Klinik yang memberikan pelayanan kesehatan terbaik, berkualitas, profesional dan penuh kasih sayang.

##### **2. Misi Klinik Dandy Medan**

- a. Memberikan pelayanan kesehatan terpadu sesuai kebutuhan pasien dan keluarga.
- b. Menyediakan sarana dan pelayanan kesehatan tingkat dasar yang berbasis kompetensi.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan disemua bidang secara terus menerus berkesinambungan.
- d. Mengembangkan kemitraan klinik Dandy tentunya akan terus pengembangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ketersediaan layanan kesehatan yang tidak lepas dari dukungan sekitar kota Medan.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisis Univariat

Setelah dilakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan laserasi jalan lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Meneran Dengan Laserasi Jalan Lahir Di Klinik Dandy Medan Tahun 2018

No.	Pengetahuan	Jumlah	
		F	%
1	Baik	5	13,5
2	Cukup	7	18,9
3	Kurang	25	67,6
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir dari 37 responden, mayoritas berada pada kategori kurang sebanyak 25 orang (67,6%) dan minoritas berada pada kategori baik sebanyak 5 orang (13,5%).

**Tabel 4.2** Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Tentang Teknik Meneran Dengan Laserasi Jalan Lahir Di Klinik Dandy Medan Tahun 2018

No.	Sikap	Jumlah	
		F	%
1	Positif	12	32,4
2	Negatif	25	67,6
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui distribusi frekuensi sikap ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir dari 37 responden, mayoritas berada pada kategori negatif sebanyak 25 orang (67,6%) dan minoritas pada kategori positif sebanyak 12 orang (32,4%).

**Tabel 4.3** Distribusi Frekuensi Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Laserasi Jalan Lahir Di Klinik Dandy Medan Tahun 2018

No.	Berat Badan Bayi Lahir	Jumlah	
		F	%
1	Berat Badan Lahir Rendah	3	8,1
2	Normal	29	78,4
3	Bayi Besar	5	13,5
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui distribusi frekuensi berat badan bayi baru lahir dengan laserasi jalan lahir dari 37 responden, mayoritas berada pada kategori berat badan bayi lahir normal sebanyak 29 orang (78,4%) dan minoritas berada pada kategori berat badan bayi lahir rendah sebanyak 3 orang (8,1%).

**Tabel 4.4** Distribusi Frekuensi Laserasi Jalan Lahir Di Klinik Dandy Medan Tahun 2018

No.	Laserasi Jalan Lahir	Jumlah	
		F	%
1	Terjadi	26	70,3
2	Tidak terjadi	11	27,7
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui distribusi frekuensi laserasi jalan lahir dari 37 responden, mayoritas berada pada kategori terjadi sebanyak 26 orang (70,3%), dan minoritas pada kategori tidak terjadi sebanyak 11 orang (29,7%).

#### 4.2.2. Analisis Bivariat

Setelah mengetahui distribusi frekuensi dari variabel independen dan variabel dependen, lalu mencari hubungan variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 4.5** Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Meneran Dengan Laserasi Jalan Lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018

No.	Pengetahuan	Laserasi Jalan Lahir				Jumlah		<i>p value</i>
		Terjadi		Tidak Terjadi		F	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	2	40,0	3	60,0	5	100	0,003
2	Cukup	2	28,6	5	71,4	7	100	
3	Kurang	22	88,0	3	12,0	25	100	
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>70,3</b>	<b>11</b>	<b>29,7</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil tabulasi silang pengetahuan ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir diketahui bahwa dari 25 orang responden yang berpengetahuan kurang terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 22 orang (88,0%) dan yang tidak terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 3 orang (12,0%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang responden terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 2 orang (28,6%) dan yang tidak terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 5 orang (71,4%), sedangkan dari 5 orang responden yang berpengetahuan baik terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 2 orang (40,0%) dan yang tidak terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 3 orang (60,0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat hasil *p value*  $0,003 < 0,05$  hal ini membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018.

**Tabel 4.6** Tabulasi Silang Sikap Ibu Tentang Teknik Meneran Dengan Laserasi Jalan Lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018

No.	Sikap	Laserasi Jalan Lahir				Jumlah		<i>p value</i>
		Terjadi		Tidak terjadi		F	%	
		F	%	f	%			
1	Positif	4	33,3	8	66,7	12	100	0,001
2	Negatif	22	88,0	3	12,0	25	100	
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>70,3</b>	<b>11</b>	<b>29,7</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil tabulasi silang sikap ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir diketahui bahwa dari 25 orang responden yang bersikap negatif terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 22 orang (88,0%) dan yang tidak terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 3 orang (12,0%) sedangkan dari 12 orang responden yang bersikap positif terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 4 orang (33,3%) dan yang tidak terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 8 orang (66,7%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat hasil *p value*  $0,001 < 0,05$  hal ini membuktikan bahwa ada hubungan sikap ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018.

**Tabel 4.7** Tabulasi Silang Berat Badan Bayi Lahir dengan Laserasi Jalan Lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018

No.	Berat Badan Bayi Lahir	Laserasi Jalan Lahir				Jumlah		<i>p value</i>
		Terjadi		Tidak Terjadi				
		f	%	f	%	F	%	
1	Berat Badan Lahir Rendah	0	0,0	3	100	3	100	
2	Normal	21	72,4	8	27,6	29	100	0,010
3	Bayi Besar	5	100	0	0,0	5	100	
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>70,3</b>	<b>11</b>	<b>29,7</b>	<b>37</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil tabulasi silang berat badan bayi lahir dengan laserasi jalan lahir diketahui bahwa dari 29 orang responden yang berat badan bayi lahir normal terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 21 orang (72,4%) dan yang tidak terjadi laserasi jalan lahir sebanyak 8 orang (27,6%), berat badan bayi lahir besar sebanyak 5 orang responden semua terjadi laserasi jalan lahir, sedangkan dari 3 orang responden yang berat badan bayi lahir rendah tidak terjadi laserasi jalan lahir.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* terdapat hasil *p value*  $0,010 < 0,05$  hal ini membuktikan bahwa ada hubungan sikap ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Faktor Yang Berhubungan Dengan Laserasi Jalan Lahir**

##### **1. Pengetahuan Ibu Tentang Teknik Meneran Dengan Laserasi Jalan Lahir**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyebab terjadinya laserasi jalan lahir disebabkan karena mayoritas pengetahuan ibu tentang teknik meneran kurang. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *chi-square* antara pengetahuan ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir terdapat hasil *p value*  $0,003 < 0,05$  yang berarti ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suci tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Bersalin Tentang Teknik Mengedan Dengan Kejadian Laserasi Jalan Lahir Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sawah Lunto Tahun 2014 dengan jumlah responden sebanyak 32 orang, didapatkan hasil bahwa responden terbanyak kurang mengetahui tentang teknik mengedan sebanyak 22 orang responden (68,7%) dan mengalami laserasi jalan lahir. Sedangkan responden yang mengedan baik sebanyak 10 (32,3%) responden tidak mengalami laserasi jalan lahir dengan nilai *p value* = 0,002. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadinya laserasi jalan lahir karena kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik mengedan.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperlukan untuk menghasilkan suatu perilaku tertentu ketika menghadapi suatu keadaan tertentu. Rogers menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut asumsi Peneliti bahwa teknik meneran sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil yang akan bersalin agar ibu dapat terhindar dari terjadinya laserasi jalan lahir. Kurangnya pengetahuan ibu tentang teknik meneran salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya laserasi jalan lahir, misalnya pada saat pembukaan belum lengkap ibu sudah meneran tanpa arahan dari penolong persalinan. Hal ini disebabkan karena ibu tidak mengetahui bahwa jika pembukaan belum lengkap ibu belum boleh mulai meneran. Selain itu ibu juga sering mengangkat bokong pada saat meneran dimana hal ini juga bisa menyebabkan laserasi jalan lahir. Semakin baik pengetahuan ibu tentang teknik meneran maka akan semakin baik pula proses persalinan yang akan ibu dihadapi, dimana jika ibu mengetahui teknik meneran yang benar maka ibu akan menghindari hal-hal yang tidak diperbolehkan atau dianjurkan saat meneran. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang rata-rata ibu mengalami laserasi jalan lahir karena kurang mengetahui teknik meneran yang benar. Pengetahuan ibu tentang cara meneran memegang peranan yang sangat penting dalam proses

persalinan. Karena pada saat ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang cara meneran, ibu akan lebih mudah diarahkan.

## **2. Sikap Ibu Tentang Teknik Meneran Dengan Laserasi Jalan Lahir**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas ibu yang bersikap negatif terhadap teknik meneran sama dengan mayoritas ibu yang berpengetahuan kurang tentang teknik meneran yang menyebabkan terjadinya laserasi jalan lahir. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *chi-square* antara sikap ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir terdapat hasil *p value*  $0,001 < 0,05$  yang berarti ada hubungan sikap ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bersalin Terhadap Teknik Meneran Yang Baik Dan Benar Dengan Kejadian Laserasi Jalan Lahir Klinik Siti Kholijah Hasibuan Medan Marelan Tahun 2016 dengan jumlah responden sebanyak 40 orang, didapatkan hasil bahwa mayoritas responden bersikap negatif terhadap teknik meneran sebanyak 25 responden (62,5%) mengalami laserasi jalan lahir. Sedangkan responden bersikap positif sebanyak 15 (27,5%) responden tidak mengalami laserasi jalan lahir dengan nilai *p value* = 0,001. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadinya laserasi jalan lahir karena sikap negatif atau pemahaman ibu tentang manfaat teknik meneran yang kurang sehingga mempengaruhi tindakan ibu menghadapi proses persalinan.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, namun hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu.

Menurut asumsi Peneliti bahwa sikap negatif ibu terhadap teknik meneran juga salah satu penyebab terjadinya laserasi jalan lahir. Sikap negatif berupa penolakan ibu terhadap cara meneran yang baik, seperti pada saat proses persalinan ibu akan meneran sesuai dengan keinginan sendiri tanpa mengikuti arahan dari penolong persalinan karena ibu tidak tahu bahaya atau resiko dari tindakan ibu tersebut dapat menyebabkan terjadinya laserasi jalan lahir, sehingga apa yang diarahkan oleh penolong persalinan tidak ibuindahkan karena menurut ibu apa yang ia lakukan adalah tindakan yang benar. Sikap ibu yang negatif terhadap teknik meneran akan lebih beresiko terjadinya laserasi jalan lahir. Hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner yang diisi oleh responden mayoritas bersikap negatif terhadap teknik meneran dengan laserasi jalan lahir dan mengalami laserasi jalan lahir. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman ibu tentang manfaat teknik meneran yang benar pada saat proses persalinan. Maka dari itu sangat diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya bidan yang menolong persalinan memberi pemahaman yang baik atau memberitahu ibu tentang hal-hal yang bermanfaat pada ibu saat bersalin pada saat melakukan kunjungan Ante Natal Care (ANC) agar tidak terjadi laserasi jalan lahir dan proses persalinan ibu lancar. Apabila sikap ibu baik otomatis pengetahuannya pastilah baik, karena pada

saat ibu memiliki sikap yang baik ibu akan menerima atau bersikap positif terhadap hal yang menurut ibu tersebut baik atau bermanfaat bagi dirinya sendiri.

### **3. Berat Badan Bayi Lahir Dengan Laserasi Jalan Lahir**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berat badan bayi lahir besar lebih beresiko terjadinya laserasi jalan lahir. Hal ini dibuktikan dari hasil uji *chi-square* antara berat badan bayi lahir dengan laserasi jalan lahir terdapat hasil *p value*  $0,010 < 0,05$  yang berarti ada hubungan berat badan bayi lahir dengan laserasi jalan lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srianita tentang Hubungan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Laserasi Jalan Lahir Persalinan Normal Pada Primigravida dengan nilai *p* 0,003 hasil uji *chi-square* dengan nilai  $0,03 < \alpha$  (0,05). Dapat dilihat dari tabulasi silang antara kejadian laserasi jalan lahir dengan berat badan lahir diketahui bahwa, mayoritas laserasi jalan lahir tingkat II sebanyak 16 ibu bersalin (53,3%) dengan berat badan lahir anak  $>4000$  gram, dan minoritas laserasi jalan lahir tingkat I sebanyak 14 ibu bersalin dengan berat badan lahir anak  $<2500$  gram sebanyak 1 ibu bersalin (3,3%), berat badan lahir anak 2500-4000 gram sebanyak 4 ibu bersalin (13,3%), dan berat badan lahir anak  $>3500$  gram sebanyak 9 ibu bersalin (30%).

Bayi baru lahir normal adalah bayi dengan berat lahir antara 2.500-4.000 gram, cukup bulan, lahir langsung menangis dan tidak ada kelainan kongenital (cacat bawaan) yang berat. Bayi dengan berat badan yang lebih dari normal dapat menimbulkan kesukaran pada saat persalinan karena kepala besar atau kepala yang lebih keras tidak dapat memasuki pintu atas panggul, atau karena bahu yang

lebar sulit melalui rongga panggul sehingga seringkali menyebabkan laserasi jalan lahir.

Menurut asumsi peneliti pada penelitian ini berat badan bayi baru lahir berhubungan dengan kejadian laserasi jalan lahir. Semakin besar berat badan bayi yang dilahirkan akan meningkatkan risiko terjadinya laserasi jalan lahir karena perineum tidak cukup kuat menahan regangan kepala bayi dengan berat badan bayi yang besar, sehingga pada proses kelahiran bayi dengan berat badan bayi lahir yang besar sering terjadi laserasi jalan lahir. Pada saat persalinan berat badan bayi lahir berpengaruh pada peregangan perineum terutama pada ibu yang pertama sekali melahirkan (primipara) karena pada perineum yang kaku akan mudah terjadi laserasi. Laserasi jalan lahir terjadi ketika kepala dan bahu dilahirkan, kejadian ini akan meningkat bila bayi dilahirkan terlalu cepat.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Faktor Yang Berhubungan Dengan Laserasi Jalan Lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018, dengan hasil *chi-square*  $0,003 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  di terima.
2. Ada hubungan sikap ibu tentang teknik meneran dengan laserasi jalan lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018, dengan hasil *chi-square*  $0,001 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  di terima.
3. Ada hubungan berat badan bayi baru lahir dengan laserasi jalan lahir di Klinik Dandy Medan Tahun 2018, dengan hasil *chi-square*  $0,010 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  di terima.

#### **5.2. Saran**

##### **5.2.1. Bagi Klinik Dandy**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi Klinik Dandy agar dapat lebih meningkatkan pengetahuan ibu bersalin serta menerapkan asuhan kebidanan pada saat ibu melakukan kunjungan Ante Natal Care (ANC) atau pada saat melakukan penyuluhan terkait dengan faktor yang berhubungan dengan laserasi jalan lahir.

### **5.2.3. Bagi Institut Kesehatan Helvetia Medan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukkan untuk bahan bacaan diperpustakaan bagi peneliti selanjutnya dan dapat juga dijadikan sebagai bahan perbandingan peneliti selanjutnya di Institusi Kesehatan Helvetia Medan.

### **5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman dalam meneliti untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan meneliti dengan variabel independen lainnya, maka peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan variabel-variabel berikutnya yang terkait dengan faktor yang berhubungan dengan laserasi jalan lahir agar dapat mengurangi kejadian laserasi jalan lahir.